

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TERHADAP PENGGUNA BENIH  
PADI BERSERTIFIKAT DAN NON BERSERTIFIKAT DI DESA LOBU  
TUA KECAMATAN ANDAM DEWI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ENDANG ERYANA HAPSARI SIMBOLON**

**188220177**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TERHADAP PENGGUNA BENIH  
PADI BERSERTIFIKAT DAN NON BERSERTIFIKAT DI DESA LOBU  
TUA KECAMATAN ANDAM DEWI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ENDANG ERYANA HAPSARI SIMBOLON  
188220177**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

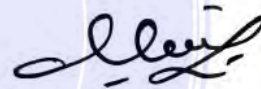
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Analisis Pendapatan Petani Terhadap Pengguna Benih Padi Bersertifikat Dan Non Bersertifikat Di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah  
Nama : Endang Eryana Hapsari Simbolon  
NPM : 188220177  
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :  
Komisi Pembimbing



**Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si**  
Pembimbing I



**Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc**  
Pembimbing II

Diketahui oleh:



**Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si**  
Dekan Fakultas Pertanian



**Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 13 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Desember 2024



Endang Eryana Hapsari Simbolon  
188220177



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Eryana Hapsari Simbolon  
NIM : 188220177  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Terhadap Pengguna Benih Bersertifikat Dan Non Bersertifikat Di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 19 Desember

Yang Menyatakan



(Endang Eryana Hapsari Simbolon)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pendapatan petani padi benih bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah, (2) untuk mengetahui pendapatan petani padi benih Non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah pada bulan Oktober-November 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Desa ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Desa Lobu Tua merupakan desa dengan luas lahan sawah terbanyak yang dilihat dari data BPS menurut Kecamatan Andam Dewi. Sampel usahatani benih Non bersertifikat yaitu sebanyak 30 sampel, dan usahatani benih Bersertifikat yaitu sebanyak 33 sampel dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat dilokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran pendapatan usahatani padi benih bersertifikat di Desa Lobu Tua, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan total rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 48.951.941,74/Ha sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 24.946.627,57/Ha. Hal ini menghasilkan rata-rata besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 24.005.314,17/Ha. Sementara besaran pendapatan usahatani padi benih non bersertifikat di Desa Lobu Tua, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan total rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 37.822.519,08/Ha sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 19.495.699,69/Ha. Hal ini menghasilkan rata-rata besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 18.326.819,38/Ha.

**Kata Kunci : Pendapatan ; Benih Bersertifikat ; Benih Non Bersertifika**



A

### ABSTRACT

*This research aimed (1) to determine the income of certified rice seed farmers in Lobu Tua Village, Andam Dewi District, Tapanuli Tengah Regency, and (2) to determine the income of non-certified rice seed farmers in Lobu Tua Village, Andam Dewi District, Tapanuli Tengah Regency in October-November 2022. This research was conducted in Lobu Tua Village, Andam Dewi District, Tapanuli Tengah Regency. This village was purposively chosen because Lobu Tua Village is a village with the largest rice field area based on BPS data for Andam Dewi District. The sample of non-certified seed farming consisted of 30 samples, and certified seed farming consisted of 33 samples, selected using Proportionate Stratified Random Sampling. The process of data collection in this research was carried out using both primary and secondary sources. The data analysis used in this research was quantitative analysis to understand the general overview and explain the income of certified and non-certified seed farming in the research location descriptively. Based on the research conducted, the income of certified rice seed farming in Lobu Tua Village, Andam Dewi District, Tapanuli Tengah Regency had a total average revenue (TR) of Rp 48,951,941.74/Ha, while the total average cost (TC) was Rp 24,946,627.57/Ha. This resulted in an average income of Rp 24,005,314.17/Ha. Meanwhile, the income of non-certified rice seed farming in Lobu Tua Village, Andam Dewi District, Tapanuli Tengah Regency had a total average revenue (TR) of Rp 37,822,519.08/Ha, while the total average cost (TC) was Rp 19,495,699.69/Ha. This resulted in an average income of Rp 18,326,819.38/Ha.*

**Keywords:** *Income; Certified Seeds; Non-Certified Seeds*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Januari 2000 di Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Esman Simbolon dan Ibu Saurma Simanjuntak.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 155700 Maduma, tahun 2015 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Andam Dewi, tahun 2018 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Andam Dewi, dan pada bulan September 2018 menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfinfo Kebun Aek Loba Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Terhadap Pengguna Benih Padi Bersertifikat Dan Non Bersertifikat Di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah”.





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “(Analisis Pendapatan Petani Terhadap Pengguna Benih Bersertifikat Dan Non Bersertifikat Di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah)” skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Prof.Dr.Ir.Siti Mardiana,M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal penelitian ini.
3. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Yang terkasih dan teristimewa Ayah dan Ibu yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materi serta motivasi kepada penulis.
6. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan NIM 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 19 Desember 2024

Penulis



Endang Eryana Hapsari Simbolon

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Klasifikasi Tanaman Padi.....	7
2.2 Benih Padi Bersertifikat .....	11
2.3 Benih Padi Non Bersertifikat .....	12
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi .....	12
2.4.1 Luas Lahan.....	12
2.4.2 Pupuk .....	13
2.4.3 Pestisida .....	14
2.4.4 Tenaga Kerja.....	14
2.5 Penerimaan .....	16
2.6 Biaya.....	17
2.7 Pendapatan.....	17
2.8 Penelitian Terdahulu.....	18

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.4. Metode Analisis Data .....	23
3.4.1 Analisis Pendapatan.....	23
3.5. Defenisi Operasional Variabel .....	24
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Lobu Tua.....	26
4.2 Keadaan Penduduk Desa Lobu Tua .....	26
4.3 Karakteristik Responden .....	28
4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	28
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani.....	29
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	30
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	31
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan petani.....	32
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
5.1 Hasil .....	34
5.1.1 Analisis Pendapatan Benih Padi Bersertifikat .....	34
5.1.2 Analisis Pendapatan Benih Padi Non Bersertifikat .....	38
5.2 Pembahasan .....	41
5.2.1 Biaya Tetap .....	41
5.2.2 Biaya Variabel .....	42
5.2.3 Total Biaya.....	42
5.2.4 Penerimaan Petani Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat.....	43
5.2.5 Pendapatan Petani Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat.....	44
<b>VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan.....	48
6.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 2. Letak Geografis Kecamatan Andam Dewi.....	74





## DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1. Luas panen, produksi dan persentase padi sawah di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2021 .....	2
Tabel 2. Luas panen dan produksi tanaman pangan padi di Kecamatan Andam Dewi Tahun 2020 .....	3
Tabel 3. Nama kelompok tani dengan jumlah anggota di Desa Lobu Tua	20
Tabel 4. Jumlah usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat.....	21
Tabel 5. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	26
Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
Tabel 7. Sarana Dan Prasarana.....	27
Tabel 8. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin Bersertifikat ...	28
Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Non Bersertifikat	28
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Bersertifikat	29
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani Non Bersertifikat	29
Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Bersertifikat .....	30
Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Non Bersertifikat	30
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman Bertani benih padi Bersertifikat.....	31
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman Bertani Benih Padi Non Bersertifikat.....	31
Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Benih Padi Bersertifikat .....	32
Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Benih Padi Non Bersertifikat .....	32
Tabel 18. Data Kelompok Tani Dengan Jumlah Anggota Di Desa Lobu Tua	34
Tabel 19. Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Benih Bersertifikat.....	34
Tabel 20. Jenis dan Jumlah Rata-rata biaya Variabel Petani padi Bersertifikat	35
Tabel 21. Rata-rata Tota Biaya Usahatani Padi Bersertifikat .....	36
Tabel 22. Penerimaan Petani Padi Bersertifikat Di Desa Lobu Tua.....	37
Tabel 23. Pendapatan Rata-rata Petani Padi Bersertifikat dalam satu kali produksi. ....	37
Tabel 24. Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Benih Non Bersertifikat	38
Tabel 25. Jenis Dan Jumlah Rata-rata Biaya Variabel Benih Non Bersertifikat	39
Tabel 26. Rata-rata Total Biaya Usahatani Padi Non Bersertifikat .....	40
Tabel 27. Penerimaan Petani Padi Non Bersertifikat Di Desa Lobu Tua ...	40
Tabel 28. Pendapatan Rata-rata Petani Padi Non Bersertifikat Dalam Satu Kali Produksi .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Identitas Responden Benih Padi Bersertifikat .....	56
Lampiran 2. Data Identitas Responden Benih Padi Non Bersertifikat.....	57
Lampiran 3. Luas Lahan, Biaya Pupuk dan Biaya Pesisida Padi Bersertifikat	58
Lampiran 4. Luas Lahan, Biaya Pupuk dan Biaya Pestisida Padi Non Bersertifikat.....	59
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alsintan Padi Bersertifikat .....	60
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alsintan Padi Non Bersertifikat.....	61
Lampiran 7. Produksi dan Harga yang di Peroleh Petani Padi Bersertifikat.....	62
Lampiran 8. Produksi dan Harga yang di Peroleh Petani Padi Non Bersertifikat.....	63
Lampiran 9. Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Padi Bersertifikat .....	64
Lampiran 10. Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Padi Non Bersertifikat	66
Lampiran 11. Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Padi Bersertifikat.....	68
Lampiran 12. Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Padi Non Bersertifikat.....	69
Lampiran 13. Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat.....	70
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	71
Lampiran 15. Letak Geografis Kecamatan Andam Dewi.....	74
Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	75

## I. PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Sektor pertanian yaitu sektor yang sangat penting dalam perekonomian diantara beberapa negara-negara yang sedang berkembang. Dapat kita lihat pertanian sanggup menerima dan memberikan suatu pekerjaan kepada masyarakat. Perkembangan pertanian membutuhkan perhatian yang lebih baik agar pertanian semakin berkembang. Walaupun hal utama dalam kebijaksanaan industrialisasi telah dijatuhkan. Tetapi sektor pertanian mampu menunjukkan suatu kemampuan dalam menghasilkan suatu keuntungan, ini terjadi jika produktivitas di perbanyak agar mencapai keuntungan yang semakin tinggi (Fatmawati M, 2013).

Indonesia diketahui sebagai negara yang memiliki lahan pertanian yang luas dikarenakan masyarakat lebih banyak bekerja pada sektor pertanian. Keadaan alam cuaca, dan kebiasaan masyarakat yang sangat mendukung pada sektor pertanian, yang memiliki tanah yang sangat baik dan produktif sehingga pertanian sangat baik untuk lebih dikembangkan lagi di Indonesia (Nainggolan,dkk, 2013 ).

Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah dan nasional, terutama melalui peran industry makan dan minuman, industri logam, dan sektor perkebunan kelapa sawit, kopi dan kakao. Sumatera Utara juga merupakan penghasil pangan terbesar di luar Jawa untuk komoditas padi dan jagung.

Pertanian menjadi sektor strategis pembangunan di Sumatera Utara karena potensi sumberdaya pertanian yang melimpah di wilayah ini. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk ketahanan pangan masyarakat

Sumatera Utara. Sumber pangan lokal di Provinsi Sumatera Utara antara lain tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, permintaan beras semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Untuk itu, diperlukan usaha serius untuk menjaga ketahanan pangan nasional maupun rumah tangga. Upaya peningkatan produksi padi untuk mempertahankan swasembada beras menghadapi berbagai masalah. Masalah tersebut berupa kendala fisik, biologis maupun sosial ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah perlu mengambil kebijakan dalam pengembangan padi agar dapat mencapai hasil yang lebih baik (Prasekti, 2015).

Penghasilan petani pada saat ini merupakan permasalahan yang cukup memprihatinkan, sebab masyarakat yang tinggal di suatu desa bergantung hidup dengan sektor pertanian. Penghasilan yang didapat oleh para petani berdasarkan hasil yang didapat oleh para petani. Dalam usaha kenaikan petani padi, lebar lahan sangat mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan petani, selain lebar lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan harga juga dapat mempengaruhi pada peningkatan pendapatan petani.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017-2021**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2017	24.960	112.196
2018	29.985	112.706
2019	13.306,90	52.079,39
2020	11.903,68	41.930,98
2021	12.287,47	52.404,08

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2021.*



Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas lahan dan hasil produksi mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak stabil. Luas lahan terendah pada tahun 2020, faktor yang mempengaruhi luas lahan semakin rendah seperti kurangnya biaya atau modal yang dimiliki petani dan minat yang semakin menurun hal ini berdampak pada hasil produksi dapat dilihat pada tabel hasil produksi terendah pada hasil 2020 hanya menghasilkan sebanyak 41,930,98 ton. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi semakin menurun yaitu luas lahan yang semakin berkurang, kurangnya minat petani, faktor cuaca yang mengakibatkan gagal panen.

**Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Padi menurut Kecamatan Andam Dewi**

Desa/Kelurahan	Luas Panen(Ha)	Produksi Tanaman (Ton)
Ladang Tengah	327	1 772
Uratan	192	832
<b>Lobu Tua</b>	<b>580</b>	<b>2 726</b>
Bondar Sihudon II	164	711
Bondar Sihudon I	173	751
Rina Bolak	130	565
Sosor Gonting	126	454
Sirami Ramian	72	261
Pangaribuan	93	383
Sijung kang	186	807
Sogar	139	545
Sigolang	190	685
Sitiris-Tiris	415	1 951
Sawah Lamo	87	353

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah, 2020.*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa desa yang memiliki luas lahan terendah ialah desa sirami-ramian 72 ha dan memiliki hasil produksi 261 ton. Dari tabel 2 ini terlihat bahwa desa Lobu Tua menempati posisi pertama yang memiliki luas lahan tertinggi sebanyak 580 ha dan memiliki hasil produksi yang lebih tinggi sebanyak 2.726 ton diantara beberapa desa yang ada di kecamatan Andam Dewi.

Berdasarkan prasarvei yang telah dilakukan di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah, bahwa masyarakat petani disana mengalami pendapatan yang tidak menetap. Petani disana lebih banyak memakai benih bersertifikat dibandingkan dengan benih non bersertifikat. Petani di desa tersebut tidak selalu mendapatkan benih yang bersertifikat dari pemerintah. Adapun benih bersertifikat yang diberi oleh pemerintah sangatlah terbatas atau kurang mencukupi untuk lahan petani disana. Didesa Lobu Tua tersebut mendapatkan benih dari pemerintah secara bertahap. Petani yang ingin mendapatkan benih bersertifikat tidak ada persyaratan apapun hanya saja dengan cara bergantian.

Pendapatan yang maksimal merupakan idaman seluruh manusia, salah satunya petani. Petani akan mengusahakan cara untuk menemukan kata berhasil baik dari segi kualitas tanaman maupun dari segi pendapatan atas tanaman tersebut. Pendapatan yang diperoleh petani akan menjelaskan keuntungan berdasarkan selisih antara pengeluaran selama masa tanam dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Kualitas tanaman guna menunjang pendapatan petani berarti membahas faktor yang mendukung proses pertanian, menjalankan pertanian baik kecil maupun besar di tentukan oleh beberapa faktor tersebut.

Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji pendapatan benih bersertifikat dan non bersertifikat. Untuk itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis pendapatan petani terhadap pengguna benih padi bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah ”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani padi menggunakan benih bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam dewi Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana pendapatan petani padi menggunakan benih Non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam dewi Kabupaten Tapanuli Tengah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi benih bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani padi benih Non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.

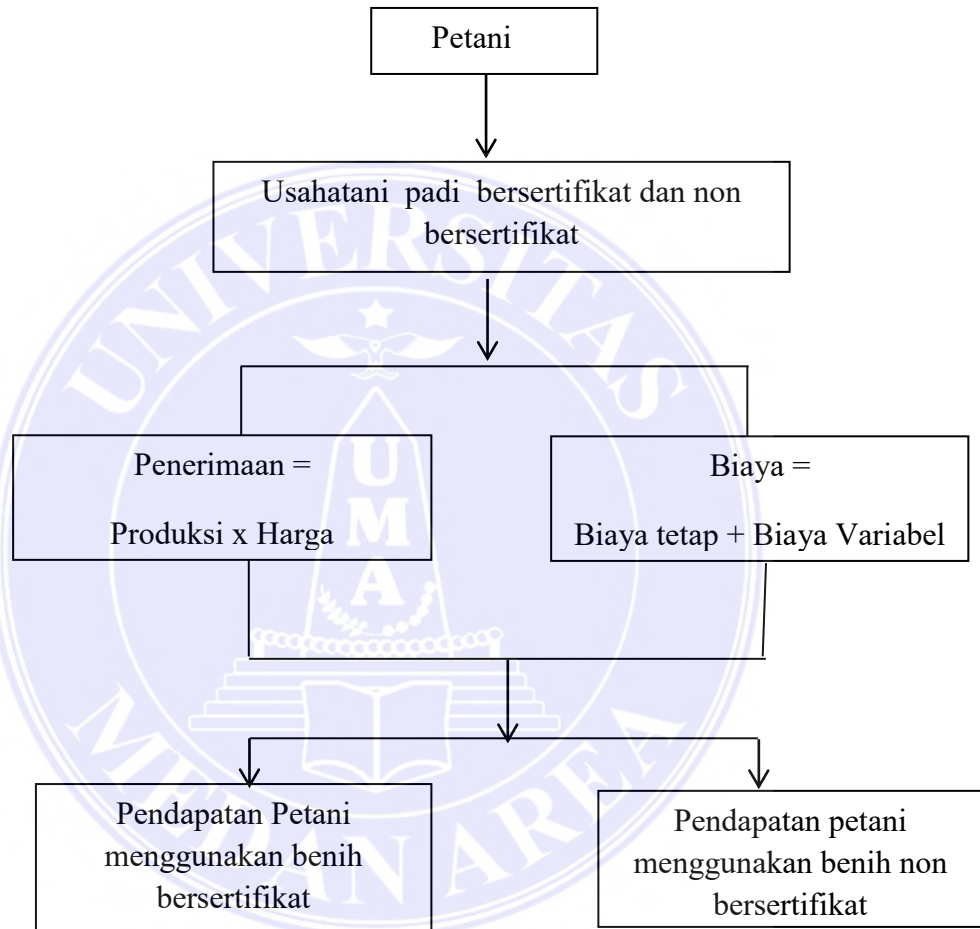
## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diatas, maka diperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi antara benih bersertifikat dan non bersertifikat yang mana lebih meningkatkan pendapatan.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan petani yang menggunakan benih bersertifikat dan non bersertifikat.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Padi

Padi ialah tanaman pangan berupa rumput yang menghasilkan sebagai sumber makanan yang utama bagi masyarakat Indonesia (Dahlan, 2012). Tanaman padi juga dapat menjadi pembangkit perekonomian masyarakat termasuk masyarakat di pedesaan. Padi dalam sistematika tumbuhan di klasifikasikan kedalam :

Kingdom : *Plantae*  
Divisio : *Spermatophyta Sub*  
Kelas : *monocotyledonae*  
Ordo : *poales*  
Familia : *Paoceae*  
Genus : *oryza*  
Species : *oryzasativa L*

Padi termasuk dalam kelompok tanaman semusim dan tanaman muda, tanaman berumur pendek yang dapat berproduksi kurang dari sekali dalam setahun. Iklim juga penting untuk mendukung pertumbuhan padi. Padi tumbuh dengan baik di daerah panas, di ruang terbuka yang cerah dan selama berbunga. Suhu optimum untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20 dan 30°C. Curah hujan rata-rata padi adalah 200 mm/tahun (AAK, 2003)

Padi termasuk dalam kelompok akar serabut yang berfungsi sebagai penguat atau penopang suatu tanaman. Akar tumbuh tegak, menyerap unsur hara

dan air di dalam tanah dan berpindah ke organ lain di dalam tanah yang membutuhkannya (Makarmi dan Shartatic, 2009).

Daun padi berbentuk lenset, hijau muda sampai hijau tua, dengan urat sejajar dan ditutupi rambut pendek dan jarang. Bunga padi secara kolektif disebut telinga. Bentuk setiap bunga spikelet dan pada dasarnya bunga terdiri dari batang, ovarium, putik, dan filamen. Masing-masing bentuk bulir terdapat pada cabang butir yang terdiri dari cabang primer dan cabang sekunder. Buahnya berbentuk bulir kariopik, dari bulat hingga lonjong, tidak dapat dibedakan dari buah dan bijinya (Nugraheni, 2016).

Batang padi terdiri dari beberapa ruas. Batang padi berongga dan bulat, dengan buku di antara batang padi, dan setiap buku memiliki daun. Daun dan batang berfungsi sebagai penguat tanaman, dan senyawa dan air tanaman berfungsi sebagai cadangan makanan. Hasil tanaman padi ditopang oleh padi yang kuat dan cenderung cepat roboh jika batangnya tidak kuat (Sudirman dan Iwan, 2003).

Padi adalah salah satu tanaman terbaik untuk ditanam di tanah yang tergenang, tetapi juga cocok untuk ditanam di tanah yang bebas genangan air selama kebutuhan air terpenuhi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis, dan ada dua jenis tanah utama: tanah alkali (sawah) dan tanah kering (sawah).

Padi merupakan salah satu jenis tanaman semusim, biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun, diproduksi hanya sekali, dan setelah produksi dihentikan atau dihentikan. Akar padi berserat dan memiliki batang beruas-ruas setinggi 1-1,5 m tergantung spesiesnya. Bagian batang padi berongga dan bulat,

beras di antara ruas-ruasnya adalah bunga gundul dan androgin, dan bentuk bulir berasnya panjang (Wikipedia Indonesia, 2008).

Padi merupakan tumbuhan yang termasuk tumbuhan air. Sebagai tumbuhan air, bukan berarti padi hanya dapat tumbuh di lahan yang terus menerus tergenang, terlepas dari apakah genangan terjadi secara alami atau tidak, seperti di lahan basah. Keahliannya memungkinkan padi tumbuh di lahan atau di lahan kering, asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan air tanaman (Puspito, J, 2015).

Setiap tumbuhan dapat berkembang biak untuk membentuk calon tumbuhan yang baru. Salah satu hal yang menjadi cikal bakal tumbuhan adalah biji, benih, atau bibit. Namun, ketiga istilah tersebut seringkali membingungkan banyak orang karena terdengar memiliki arti yang sama. Oleh sebab itu berikut perbedaan antara Biji Benih dan Bibit :

Biji merupakan bentuk bakal tanaman mini (embrio) yang masih berbentuk dorman yang perkembangannya masih terkekang atau tidak aktif. Biji mempunyai tiga bagian dasar yakni embrio, jaringan penyimpanan makanan dan pelindung biji. Namun tidak semua biji mempunyai pelindung, terdapat biji dapat terlindungi oleh buah maupun tidak. Biji belum tentu dapat menjadi benih apabila tidak ditunjukkan untuk memperbanyak tanaman. Biji mendapatkan perlakuan khusus akan menjadi benih sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbanyak tanaman. Selain itu, biji juga dapat tumbuh menjadi tanaman tanpa campur tangan manusia misalnya terkena atau terbawa oleh binatang.

Benih merupakan biji tanaman yang digunakan untuk dikembangbiakan dan mempunyai fungsi yang agronomis. Benih merupakan biji tanaman yang mendapatkan perlakuan khusus yang berfungsi sebagai alat memperbanyak

tanaman. Pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian sehingga pengertian benih mempunyai batasan yang lebih luas. Tak hanya biji, bagian tanaman lain seperti daun, batang, tunas, umbi, dan akar dapat digunakan sebagai benih. Biasanya benih yang beredar di masyarakat masih berupa biji karena merupakan sarana perkembangbiakan tanaman dalam waktu yang singkat dan menghasilkan banyak tanaman. Terdapat perbedaan yang mencolok antara biji yang bukan benih dan biji yang merupakan benih. Biji yang merupakan benih sudah melewati rangkaian *seed processing* sehingga mempunyai warna yang mencolok dan menandakan bahwa benih tersebut sudah dilapisi insektisida atau fungisida. Benih dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan fungsi dan cara reproduksinya pada budidaya tanaman. Yang pertama adalah benih inti atau biasa disebut dengan benih mulia yang penyediannya dilakukan oleh lembaga pemuliaan dan dibuat melalui proses pemuliaan tanaman. Selanjutnya adalah benih sumber yang terbagi menjadi tiga jenis yakni benih dasar, benih penjas dan benih pokok. Benih pokok ini diturunkan menjadi benih sebar yang banyak digunakan oleh petani. Kualitas benih dapat diuji dengan melakukan uji belah. Ketika benih tersebut dibelah atau dipotong maka dapat terlihat apakah benih tersebut tahan dari penyakit ataupun hama, selain itu juga dapat melihat apakah perkembangan embrionya normal atau tidak. Cara uji benih yang lain dapat dilakukan dengan melihat warna benih yang diuji selama dua hari dengan proses pengoksidaan. Benih yang segar akan mempunyai penampakan warna yang berbeda dibandingkan dengan benih yang mempunyai kualitas yang buruk.

Bibit tanaman merupakan tumbuhan yang sudah mempunyai bentuk tanaman secara utuh yang terdiri dari daun, batang dan akar. Tidak seperti benih,



bibit tanaman sudah melalui proses penyemaian sehingga dapat dipindahkan langsung ke media tanam yang lebih besar. Bibit tidak harus berasal dari benih, melainkan dapat berasal dari hasil perkembangan tumbuhan secara vegetatif seperti cangkok ataupun stek. Contohnya adalah bibit mangga, bibit pohon pisang, bibit alpukat, bibit jambu dan masih banyak lagi. Bibit tanaman yang segar dan sehat biasanya ditandai dengan mempunyai batang tunggal, pangkal batangnya berkayu dan mempunyai akar yang kuat. Sedangkan untuk bibit tanaman yang tidak segar biasanya ditandai dengan batangnya yang bengkok, daunnya berwarna kuning, ukurannya kecil, pucuknya mati dan batang bercabang.

## 2.2 Benih Padi Bersertifikat

Benih padi bersertifikat (Suraping, 2012) yaitu benih padi yang perbanyakannya melalui metode sertifikasi benih. Pemanfaatan varietas unggul bersertifikat dalam usaha kenaikan produksi padi, memiliki kontribusi berguna. Pada era yang akan datang di harapkan penyebaran benih varietas padi unggul baru akan lebih beragam sehingga kerapuhan genetik tidak buru-buru timbul. Spesies bersertifikat dapat menambah pembuatan padi serta pemasukan petani. Peningkatan produktivitas dicapai dengan meningkatkan potensi atau hasil tanaman, meningkatkan ketahanan terhadap organisme perusak tanaman (OPT), dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan spesifik lokasi (Raharjo dan Hasbianto, 2014).

Tujuan sertifikasi benih adalah untuk menjaga kemurnian dan keunggulan varietas tersebut. Keuntungan menggunakan benih bersertifikat adalah: Penghematan benih per satuan luas, respon terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan pertanian lainnya, produksi per hektar yang tinggi karena kapasitas

hasil yang tinggi, kualitas/kualitas produksi terbukti baik jika diikuti dengan pasca panen yang baik. penyakit, usia dan karakteristik lainnya, dan pemasakan serentak memudahkan untuk menentukan kapan harus memanen (Rijoly, 2005).

Dalam kegiatan sertifikasi, varietas yang bersertifikat harus merupakan varietas unggul yang telah terkonfirmasi dan diakui keunggulannya. Sertifikasi ini dilakukan oleh pengawas benih tanaman yang bekerja di UPTD Fasilitas Pemantauan dan Pengujian Mutu Benih (IP2MB) di 12 negara bagian (Rangkuti, 2015).

### **2.3 Benih Padi Non Bersertifikat**

Benih padi non bersertifikat adalah benih yang tidak berlabel, bermutu tinggi yang berasal dari panen petani sendiri atau petani lain atau penangkaran yang dilakukan oleh petani itu sendiri, namun kelemahan dari benih tersebut adalah tidak toleran. Hama dan penyakit sulit diterima dan pemupukan serta pertumbuhannya tidak seragam.

### **2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi**

#### **2.4.1 Luas Lahan**

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan lahan pertanian. Lahan yang diusahakan dapat diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk pertanian, seperti sawah, hukum, dan kebun. Di sisi lain, lahan yang bisa ditanami belum tentu lahan yang ditanami. Ukuran harga tanah juga diperhitungkan, karena secara tradisional perlu untuk memahami ukuran luas tanah untuk dikonversi ke ukuran luas tanah. (Taufiq, 2015).

Luas lahan yaitu jumlah lahan yang digarap atau menanam padi. Dengan indikator luas lahan yang di gunakan perkegiatan untuk menanam tanaman padi dalam satuan hektar (Kartika sari, 2011).

#### **2.4.2. Pupuk**

Pupuk adalah bahan atau zat yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman untuk menumbuhkannya. Pupuk dibutuhkan oleh tanaman untuk menambah unsur hara tanah. Pada dasarnya sangat bermanfaat untuk memperbaiki atau menyediakan senyawa tanaman yang kurang atau tidak tersedia di dalam tanah guna menjaga kandungan hara tanaman di dalam tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman.

Keuntungan utama pupuk yang berkaitan dengan sifat fisik tanah adalah memperbaiki cara tanah berubah dari keras menjadi gembur. Secara khusus, aplikasi pupuk organik dapat berkontribusi pada struktur tanah dengan menciptakan ruang untuk udara dan air di dalam tanah. Selain menyuplai unsur hara bagi tanaman, pemupukan juga membantu mencegah hilangnya unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, dan K yang mudah hilang karena penguapan. Keuntungan lain dari pupuk adalah meningkatkan keasaman tanah. Dengan menerapkan kapur dan pupuk organik, tanah asam dapat dibawa ke tingkat pH yang optimal. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Mirnaini, 2013).

##### **1. Pupuk alam (Organik)**

Pupuk alami dan organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tumbuhan, hewan dan manusia. Pupuk organik memiliki keunggulanyaitu :(Lingga, 2013)

- a. Memperbaiki struktur tanah.
- b. Meningkatkan penyerapan tanah terhadap air
- c. Meningkatkan kondisi kehidupan tanah.
- d. Sebagai sumber material di dalam tanah

## 2. Pupuk buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik pupuk dengan cara mencampurkan zat kimia (anorganik) dengan kandungan nutrisi yang tinggi. Pupuk anorganik datang dalam berbagai bentuk, warna dan kegunaan. Berbagai pupuk anorganik sangat bermanfaat bagi petani yang memahami aturan, sifat dan fungsi tanaman (Lingga, 2013).

### 2.4.3. Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah zat yang digunakan untuk mengendalikan, mengusir, menarik, atau membasmi organisme pengganggu. Tapi itu berasal dari hama (hama) yang telah diberi akhiran cie (Pembasmi). Sasarannya bisa serangga, tikus, gulma, mamalia, ikan, atau mikroba yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya beracun. Bahasa sehari-hari, pestisida sering disebut pestisida“racun” .

### 2.4.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam pertanian. Penggunaan tenaga kerja merupakan insentif ketika tenaga kerja yang dihasilkan memberikan utilitas yang optimal dalam proses produksi dan dapat bekerja di daerah seluas tanah yang mereka miliki. Pekerjaan yang dilakukan



dibayar. Pekerja yang dari keluarga mereka sendiri biasanya tidak dianggap atau diperhitungkan atau bahkan digambarkan sebagai pekerjaan yang tidak pernah dinilai dengan uang. Usia pekerja di pedesaan juga sering menjadi penentu tingkat upah. Orang yang diklasifikasikan sebagai anak dibawah umur dapat menerima upah lebih rendah dari pada pekerja orang dewasa.

Soetrisno (2016:71) Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, tenaga kerja merupakan faktor pendorong bagi faktor input lainnya, dan tanpa adanya pengaruh kemampuan dan pemikiran, usia dan bakat yang rendah maka faktor tenaga kerja tidak ada artinya. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, dengan memperhatikan tidak hanya ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja. Menurut para ahli ekonomi pertanian, angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk usia kerja. Seseorang yang potensial berusia antara 15 dan 64 tahun, yang dapat melakukan pekerjaan mengelola barang dan jasa. Dan yang disebut tenaga kerja adalah mereka yang tidak bekerja dengan mereka yang bekerja, tetapi yang termotivasi untuk bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Orang yang menganggur di sisi lain, termasuk angkatan kerja yang sebenarnya, tetapi tidak terlibat dalam perusahaan atau terlibat dalam kegiatan pengadaan barang atau jasa.

Suratiyah (2008) tenaga kerja ialah salah satu penyebab penentu terutama pada usahatani bergantung pada musim. Dalam melakukan kegiatan usahatani tenaga kerja ialah hal yang sangat penting dalam kegiatan tersebut, pemakaian tenaga kerja yang rapi dalam perawatan tanaman dan berdampak baik bagi produksi.

Tanah dan alam sekitarnya serta tenaga kerja adalah unsur-unsur produksi yang asli, karena modal dan peralatan menggantikan unsur-unsur produksi dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi, lahan dan tenaga kerja dapat membawa manfaat yang jauh lebih baik bagi masyarakat. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian: modal tabungan tanah dan modal tabungan tenaga kerja. Modal disebut modal hemat lahan bila menghemat penggunaan lahan tetapi dapat menggandakan produksi tanpa menambah luasan. Penggunaan pupuk, benih unggul, pestisida dan pestisida. Modal disebut modal hemat tenaga kerja bila dapat menghemat penggunaan tenaga kerja seperti traktor dan mesin.

Biaya tenaga kerja adalah total pengeluaran (Rp/Ha) orang-orang yang melakukan usahatani padi, mulai dari penyiapan lahan tanam sampai pemanenan hasil panen.

## 2.5. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Ambarsari (2014) Pendapatan adalah harga jual produk dikalikan dengan hasil produksi yang dicapai dalam proses produksi dengan harga jual produk.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi Yang Di Hasilkan

## 2.6. Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variable (*Variable Cost*) dengan biaya tetap (*Fixed Cost*). Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi ialah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang, dan dihitung dengan :

### a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) ialah dimana besar kecilnya tidak berpatokan pada besar kecilnya suatu produksi, seperti biaya sewa suatu barang yang berupa bentuk uang.

$$TFC = TC - TVC$$

Dimana :

TFC = Total Biaya Tetap

TC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

### b. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya ukurannya tergantung pada ukuran produksi dan tidak mencukupi dalam proses produksi. Biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, upah dan modal.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total

## 2.7 Pendapatan

Pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha dan sebagai penentu kelangsungan usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah yang diterima oleh individu atau perusahaan selama periode waktu tertentu.

Jhingan (2003) suatu pendapatan yang diterima dalam bentuk uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan ialah hasil yang diperoleh dari hasil kerja seseorang tersebut atau mengakibatkan pertambahan suatu kemampuan seseorang, baik yang dipakai untuk konsumsi ataupun pada tabungan.

Pendapatan dapat diperoleh dari pengurangan penerimaan total yang dengan total biaya eksplisit sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan usahatani  
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)  
TC = Total biaya (*Total cost*)

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Darisman (2020) “ Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat dengan tidak menggunakan benih bersertifikat di desa Bojong Malang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui suatu besar pendapatan usahatani padi memakai benih bersertifikat, mengetahui suatu besar pendapatan usahatani benih padi yang tidak memakai benih bersertifikat, mengetahui suatu perbedaan penghasilan antara benih yang memakai benih bersertifikat dengan benih yang tidak bersertifikat. Metodenya yang digunakan adalah survey, teknik yang digunakan teknik sampling untuk pengambilan sampel dipakai propotional sampling. Hasil biaya yang dikeluarkan untuk benih bersertifikat Rp. 5.947.22 dan untuk benih tidak bersertifikat Rp. 5.584.764,96. Penghasilan yang didapat dari benih bersertifikat Rp.5.996.688 yang tidak bersertifikat Rp. 5.885.846.

Septiana (2018) “ Analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah dengan benih bersertifikat dan tidak bersertifikat di kecamatan kebakramat



Kabupaten Karangayar. Tujuan mendapatkan adanya perbandingan produktivitas usahatani, penghasilan, efisiensi usahatani padi benih bersertifikat dan benih tidak bersertifikat. Metode yang digunakan metode deskriptif analitik dan terlaksananya kegiatan teknik survey. Hasil analisis melihat padi varietas IR64 benih bersertifikat mempunyai nilai 47,85 kw/ha lebih tinggi dari yang tidak bersertifikat 37,24 kw/ha.

Yusdi (2019) “Analisis pendapatan usahatani petani memakai benih padi berlabel antara benih padi yang tidak berlabel di Desa Lapangang Kecamatan Patam Panua Kabupaten Pinarang“. Jenis suatu data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Penghasilan petani berlabel Rp. 23.101.512 sedangkan penghasilan petani benih bersertifikat Rp. 19.826.180.

Suhartini (2016) “ Analisis pendapatan usahatani kentang yang memakai benih bersertifikat dan tidak bersertifikat di Desa Girijaza, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Tujuan untuk menjelaskan keragaan usahatani antara petani yang memakai benih bersertifikat dan tidak bersertifikat. Hasil yang didapatkan usahatani kentang lebih mendapatkan keuntungan dari pada memakai benih yang tidak bersertifikat.

Laila (2012) meneliti tentang “Analisis pendapatan usahatani padi (*Oryza sativa L*) benih varietas ciherang yang bersertifikat dikecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan biaya dan pendapatan yang dikeluarkan ketika menanam padi dengan benih bersertifikat dan tidak bersertifikat. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan metode observasi. Teknik penetapan sampel memakai metode simpel random sampling. Petani yang memakai benih bersertifikat

pendapatan total rata-rata yang didapat petani responden Rp. 5.842.545/ha per satu kali musim tanam sedangkan petani yang tidak menggunakan benih bersertifikat pendapatan total rata-rata yang didapatkan petani responden Rp. 2.768.545/ha per satu kali musim tanam.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, dilaksanakan di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah. Desa ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Alasan memilih tempat penelitian ini adalah di Desa Lobu Tua merupakan desa dengan luas lahan sawah terbanyak yang dilihat dari data BPS menurut Kecamatan Andam Dewi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2022.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sugiono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diselidiki dan ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah usahatani yang menggunakan benih bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Lobu Tua.

**Tabel 3. Nama Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota di Desa Lobu Tua**

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Bersertifikat	Non Bersertifikat
1	Bangun Desa Utama	28	13	15
2	Berkat Maduma Tani	39	19	20
3	Bersama Harapan Maju	43	25	18
4	Bersama Maju Tani	35	20	15
5	Beta Hita Martani	44	21	23
6	Beta Marsada Martani	32	17	15

7	Bersatu	29	15	14
8	Beta Hita Marsiurupan	30	15	15
9	Bersama Untuk Maju	35	20	15
	Jumlah	315	165	150

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Lobu Tua ,2023

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2017). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

**Tabel 4. Jumlah Usahatani Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat**

No	Jenis Benih	Populasi	Sampel
1	Benih Bersertifikat	165	33
2	Benih Non Bersertifikat	150	30
	Jumlah	315	63

Sumber : Data Primer Penelitian Diolah, 2023

Adapun cara dalam untuk menentukan sampel, penulis menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, yang mengacu pada pendapat Sugiono (2011:82) bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional “. Strata yang dimaksud adalah usahatani benih padi bersertifikat dan usahatani benih padi non bersertifikat.

Pada populasi terdapat 165 usahatani benih bersertifikat dan 150 usahatani benih non bersertifikat, sehingga seluruh jumlah populasi usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat diambil 20% dari populasi sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel usahatani benih Bersertifikat yaitu sebanyak 33 sampel, dan usahatani benih Non Bersertifikat yaitu sebanyak 30 sampel. Oleh karena itu sampel penelitian berjumlah 63 sampel usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer di peroleh melalui kuisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu usahatani benih padi. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, melalui dokumen atau lembaga statistik lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden. Responden akan dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan
2. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data atau bahan keterangan dengan mengadakan tanya jawab dan tatap muka langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang mengenai masalah yang diteliti.



## b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, Kantor BPP andam dewi. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survey data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat dilokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan .

#### 3.4.1 Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis data pendapatan petani benih padi bersertifikat dan non bersertifikat di gunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan petani benih padi bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah maka digunakan rumus pendapatan. Bahwa pendapatan usaha tani adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya variabel (biaya yang dikeluarkan) yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Total pendapatan yang diterima oleh petani (Rp)

TR = Total penerimaan (Total Revenue) yang diperoleh petani (Rp)

TC = Total biaya (Total cost) yang dikeluarkan oleh petani (Rp)

Untuk penganalisisan pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini ditulis dengan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Sedangkan untuk menganalisis biaya dapat digunakan dengan model yaitu:

$$TC = FC - TC$$

Keterangan :

TC = biaya total

FC = biaya tetap

TC = biaya variabel

Sedangkan untuk menganalisis penerimaan dapat dirumuskan yaitu ;

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp/Kg)

P = harga produk (Rp/Kg)

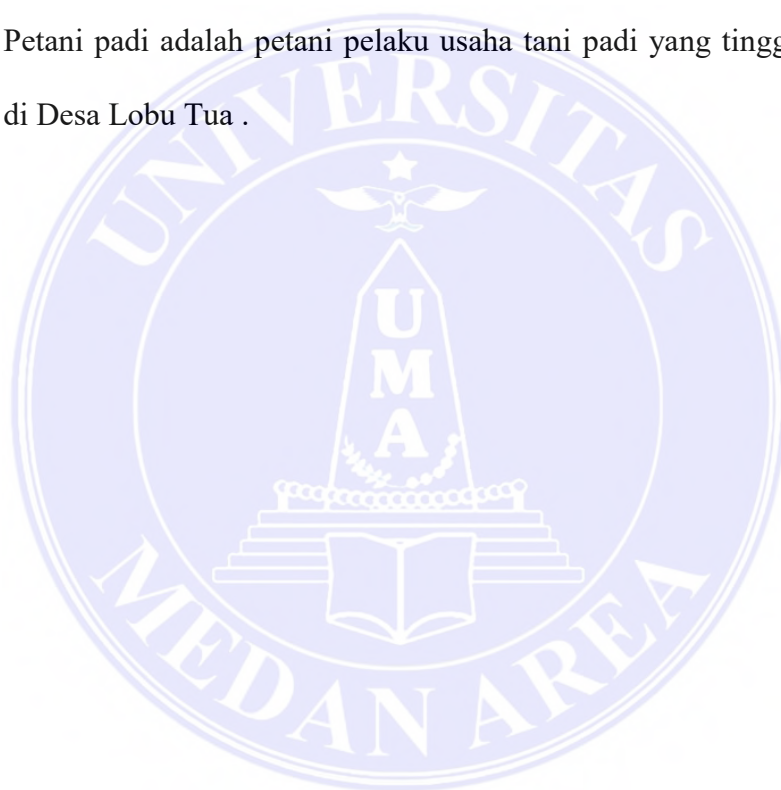
Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan untuk menghindari panafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai defenisi istilah dalam penelitian ini. Adapun defenisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Benih bersertifikat adalah benih berlabel yang telah direkomendasikan Pemerintah
2. Benih non bersertifikat adalah benih tidak berlabel yang berasal dari hasil Panenan petani sendiri atau yang dibuat oleh petani sendiri

3. Pendapatan adalah jumlah yang diterima petani dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi dalam satuan Ha per musim tanam selama 4 bulan diukur dengan rupiah (Rp)
4. Produksi padi adalah jumlah hasil yang dipanen oleh petani padi (Ton/kg)
5. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima (Rp)
6. Petani padi adalah petani pelaku usaha tani padi yang tinggal menetap di Desa Lobu Tua .



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

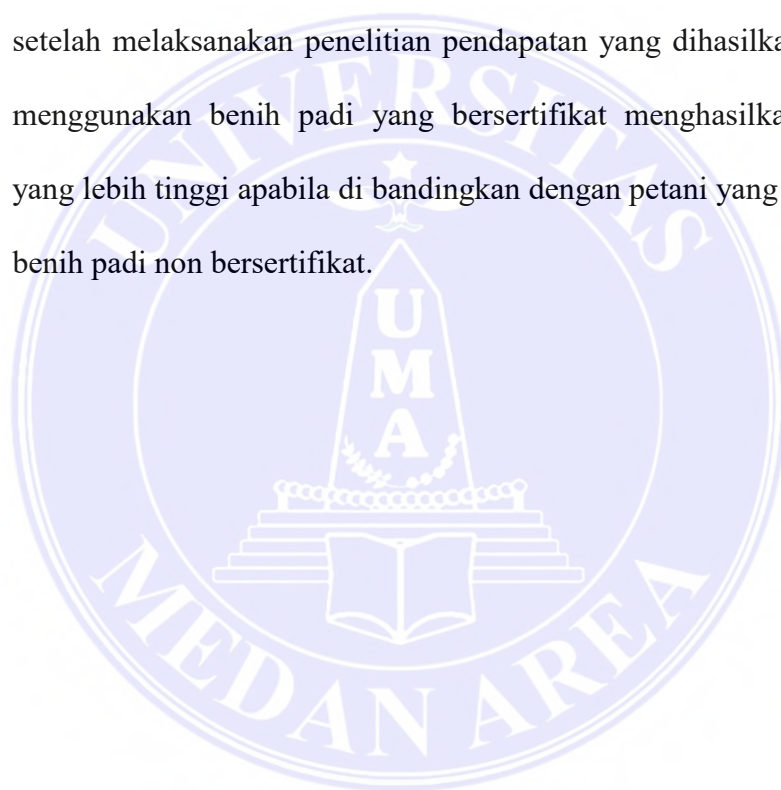
1. Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran pendapatan usahatani padi benih bersertifikat di Desa Lobu Tua, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan total rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 48.951.941,74/Ha dalam sekali musim tanam sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 24.946.627,57/Ha dalam sekali musim tanam. Hal ini menghasilkan rata rata besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 24.005.314,17/Ha dalam sekali musim tanam.
2. Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa besaran pendapatan usahatani padi benih non bersertifikat di Desa Lobu Tua, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan total rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 37.822.519,08/Ha dalam sekali musim tanam sedangkan total rata-rata biaya (TC) sebesar Rp 19.495.699,69/Ha dalam sekali musim tanam. Hal ini menghasilkan rata-rata besaran biaya pendapatan yang di dapat sebesar Rp 18.326.819,38/Ha dalam sekali musim tanam.

### 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat diharapkan dalam penyaluran benih bersertifikat dapat dibagikan secara merata kepada masyarakat setempat dengan cara menghitung berapa banyak anggota dalam kelompok tani untuk dapat mengetahui pembagian secara merata kepada petani supaya bersifat adil.

2. Bagi kelompok tani padi diharapkan dapat lebih menjalin kerjasama yang baik terhadap petani agar kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu petani dalam pengetahuan untuk mengurus tanaman-tanamannya di lapangan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.
3. Bagi petani, apabila ingin mendapatkan hasil yang lebih tinggi sebaiknya memilih untuk menanam benih padi yang bersertifikat dikarenakan setelah melaksanakan penelitian pendapatan yang dihasilkan petani yang menggunakan benih padi yang bersertifikat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi apabila di dibandingkan dengan petani yang menggunakan benih padi non bersertifikat.





## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. Budi Daya Tanaman Padi Jogjakarta: Kanisius.
- Ambarsari, W.,V.D.Y.B.Ismadi, A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*).di Kabupaten Indramayu.J.Agri Wiralodra. 6(2): 19-27.
- Dahlan Ahmad. 2012. Bank Syariah, Yogyakarta : Teras.
- Elan Darisman.2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Bersertifikat Dengan Yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat. Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- Fatmawati M Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Manado : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Kartikasari, Seny. 2011. Efektivitas strategi *Indext Card Match* (ICM) Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Pemahaman Materi Dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Mtematika Kelas VII Di SMP N 2 Simo, Boyolali). Skripsi.Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laila. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa L*) Benih Varietas Ciherang yang Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan MAB Banjar Masin.
- Lingga, P. dan Marsono. 2013. Petunjuk penggunaan pupuk. Edisi revisi.Jakarta : Penebar Swadaya
- A. Karim Makarim dan E. Suhartatik. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukabumi.Subang.
- Mirnaini. 2013. Analisis Faktir-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapaatan Petani Jeruk Siam di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian
- Nainggolan, S.E., Asrizal. 2013. Edukasi Kemampuan Keluarga DalamPerawatan Stoma di RSUP.H. Adam Malik Medan.
- Nugraheni. 2016. Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT.TASPEN (PARSERO) Cabang Malang. Skripsi: Perbankan Syariah, UIN Sunan Ampel.
- Prasekti, Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Unita. 11 (13): 1-11.

- Puspito, N. T., Ibrahim, G., Saroso, S., Yumoto, K., Yoshikawa, A., dan Muzli, 2015, Anomalous ULF Emission and Their Possible Association with the Strong Earthquake in Sumatera, Indonesia during 2007-2003, *J. Math. Fudh. Sci*, Vol. 47, hal 84-103
- Rahardjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Rijoly OC. 2005. Analisis Usahatani Padi Sawh Melalui Prnggunaan Benih Bersertifikat di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Desa Leppangang Kecamatan Patampanua). *ISJD. Adiwidia* Vol.1
- Septiana. 2018. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) dengan Benih Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kecamatan Kabakramat Kabupaten Karangayar. Fakultas Pertanian Surakarta.
- Sudirman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suhartini. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kentang yang Mnegunakan Benih Sertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Girijaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Universitas IPB
- Sugiono 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sugiono. 2011. Metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dan R & D. Bandung: PT. Alfabeta
- Suraping. 2012. Persepsi Petani dalam penerapan benih pad bersertifikat variatas Ciliwung di Desa Banto maling kecamartan pasi masunggu timur kabupatren kepulauan selayar. Skripsi. Fakultas pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Soetriono Dan Anik Suwandari. Pengantar Ilmu Pertanian (*Agraris Agribisnis Industri*). Malang : Intimedia, 2016
- Taufiq. 2015. Inovasi Pendidikan Melalui Problem based Learning. Jakarta : Pranadamedia Grub.
- Yusdi, A Erna Sriwahyuningsih. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Antara Petani Yang Menggunakan Benih Padi Berlabel dan Benih Padi Non Berlabel di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare.

## KUESIONER PENELITIAN

Nama : Endang Eryana Hapsari Simbolon

Npm : 188220177

Program Studi : Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

No. Kuisisioner :

Tanggal wawancara :

Bapak / ibu / saudara / i yang terhormat, Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis pendapatan petani terhadap pengguna benih padi bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan bapak/ibu, angket ini hanya digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :  Wanita  Laki-Laki
4. Pendidikan terakhir :

### B. DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

1. Berapa luas lahan yang ditanami petani untuk tanaman padi yang menggunakan benih padi bersertifikat/ non bersertifikat?  
Jawaban :
2. Benih apakah yang bapak/ibu gunakan dalam usahatani padi tersebut?  
Jawaban :
3. Dalam satu kali musim panen berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan?  
Jawaban :
4. Sudah berapa lama bapak/ibu melaksanakan usahatani tanaman padi dalam penggunaan benih bersertifikat?  
Jawaban :

5. Sudah berapa lama bapak/ibu melaksanakan usahatani tanaman padi dalam penggunaan benih non bersertifikat?

Jawaban :

6. Berapa harga jual per kg yang Bapak/Ibu peroleh dari usahatani Padi?

Jawaban :



## 1. Biaya Variabel

No	Uraian	TK			Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga/ upah(Rp/unit)	Upah (Rp)
		L	P	Mesin				
1	Persiapan lahan							
	a. TK Luar Keluarga				HOK			
	b. TK dalam Keluarga				HOK			
	c. TK Mesin							
2	Tanam							
	a. Benih				Kg			
	b. TK Luar Keluarga				HOK			
	c. TK Dalam Keluarga				HOK			
3	Pemupukan							
	a. Pupuk NPK				Kg			
	b. Pupuk Urea				Kg			
	c. TK Luar Keluarga				HOK			
	d. TK Dalam Keluarga				HOK			
4	Penyiangan							
	a. TK Luar Keluarga				HOK			
	b. TK Dalam Keluarga				HOK			
5	Pengendalian OPT							
	a. Pestisida				L/Kg			
	b. Herbisida				L/Kg			
	c. Fungsida				L/Kg			
	d. TK Luar Keluarga				HOK			
	e. TK Dalam Keluarga				HOK			
6	Panen							
	a. TK Luar Keluarga				HOK			
	b. TK Dalam Keluarga				HOK			

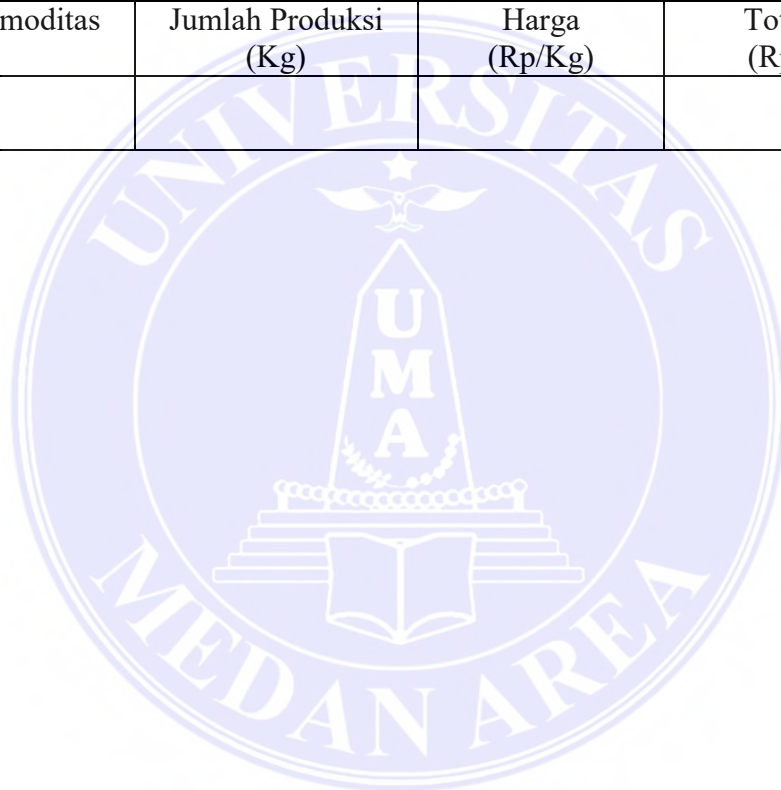


## 2. Biaya Tetap

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Parang				
2	Cangkul				
3	Pompa semprot				
Total Penyusutan					

## 3. Penerimaan Usahatani

Komoditas	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
Padi			



## Lampiran

Lampiran 1. Data Identitas Responden Benih Padi Bersertifikat

No Responden	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)
1	Rani Sinaga	38	Perempuan	SMA	0,4	6
2	Rusia Simanjuntan	38	Perempuan	SMP	0,6	8
3	Rusita Sianturi	45	Perempuan	SMP	0,8	8
4	Bunga Simarmata	40	Perempuan	SMA	0,7	6
5	Dewi Sijabat	42	Perempuan	SMA	0,7	10
6	Tiarna Pasaribu	40	Perempuan	SMP	0,5	8
7	Lisbet Tambunan	36	Perempuan	SMA	0,6	8
8	Irma Sinaga	42	Perempuan	SMA	0,5	8
9	Linda Gurning	45	Perempuan	SMA	0,7	9
10	Masna Saruksuk	51	Perempuan	SMP	0,8	7
11	Jenni Silaban	49	Perempuan	SMA	0,5	9
12	Sarma Sihombing	55	Perempuan	SMA	0,4	15
13	Cindi Situmeang	46	Perempuan	SMA	0,6	11
14	Reni Hasugian	45	Perempuan	SMA	0,5	7
15	Emelia Siregar	38	Perempuan	SMA	0,4	5
16	Fera Sianturi	54	Perempuan	SD	0,5	12
17	Betti Silaban	56	Perempuan	SD	0,4	14
18	Lena Harefa	42	Perempuan	SMA	0,5	6
19	Santi Silalhi	43	Perempuan	SMP	0,7	8
20	Sarnika Simbolon	39	Perempuan	SMP	0,5	5
21	Fitri Siambaton	48	Perempuan	SMP	0,6	8
22	Rotua Sitanggang	50	Perempuan	SMA	0,5	8
23	Setta Sihotang	51	Perempuan	SD	0,4	7
24	Cici Sitanggang	46	Perempuan	SMA	0,5	8
25	Titin Tarihoran	48	Perempuan	SMA	0,4	10
26	Lusi Sitanggang	46	Perempuan	SMP	0,5	7
27	Risma Sihotang	41	Perempuan	SMA	0,5	6
28	Yanti Sihombing	52	Perempuan	SMP	0,7	11
29	Melpa Manullang	47	Perempuan	SMA	0,6	9
30	Yunita Tarioran	39	Perempuan	SMP	0,5	6
31	Lidia Pane	45	Perempuan	SMA	0,8	8
32	Yunike Munthe	41	Perempuan	SMA	0,8	6
33	Indah Marbun	55	Perempuan	SD	0,5	13

Lampiran 2. Data Identitas Responden Benih Padi Non Bersertifikat

No Responden	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)
1	Muliani Pasaribu	48	Perempuan	SMA	0.5	12
2	Rusianna Tamba	40	Perempuan	SMP	0.7	6
3	Nurmawati Silaban	40	Perempuan	SMA	0.7	5
4	Dosma Siregar	29	Perempuan	SMA	0.8	5
5	Lisda Simatupang	52	Perempuan	SMA	0.5	7
6	Saurma Simanjuntak	47	Perempuan	SMA	0.8	6
7	Winda Silaban	39	Perempuan	SMA	0,8	8
8	Helmi Silaban	42	Perempuan	SMA	0,7	8
9	Hanna Pasaribu	36	Perempuan	SMA	0.7	6
10	Theresia Saruksuk	53	Perempuan	SMP	0,6	10
11	Elis Manalu	58	Perempuan	SMP	0,4	15
12	Hekmi Barutu	45	Perempuan	SMA	0.7	7
13	Meri Panjaitan	41	Perempuan	SMA	0,7	11
14	Mita Sigalingging	46	Perempuan	SMA	0,6	9
15	Nova Tarihoran	38	Perempuan	SMA	0,7	8
16	salsa Pasaribu	43	Perempuan	SMA	0,4	9
17	Putri Simbolon	51	Perempuan	SMP	0.5	7
18	Sanra Saruksuk	52	Perempuan	SMA	0.5	7
19	Yesi Pasaribu	49	Perempuan	SMA	0.6	10
20	Sintia Sibuea	55	Perempuan	SD	0.7	15
21	Mesra Silaban	49	Perempuan	SMP	0.7	7
22	Enni Tambunan	50	Perempuan	SMA	0.5	8
23	Hotma Sormin	47	Perempuan	SMA	0.8	7
24	Friska Hasibuan	57	Perempuan	SD	0,7	14
25	Eka Nababan	43	Perempuan	SMA	0.5	10
26	Natalia Manalu	48	Perempuan	SMP	0.5	7
27	Nengsih Panjaitan	41	Perempuan	SMA	0.6	6
28	Novi Saragih	48	Perempuan	SMA	0.6	8
29	Juni Silaban	47	Perempuan	SMA	0.7	8
30	Lisa Simbolon	38	Perempuan	SMA	0.5	6

Lampiran 3. Luas Lahan, Biaya Pupuk dan Biaya Pesisida Padi Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Total (Rp)
1	0,4	1180.000	408.000	1.588.000
2	0,6	1.760.000	617.000	2.377.000
3	0,8	2.400.000	813.000	3.213.000
4	0,7	2.000.000	715.000	2.715.000
5	0,7	2.100.000	719.000	2.819.000
6	0,5	1.500.000	512.000	2.012.000
7	0,6	1.800.000	613.000	2.413.000
8	0,5	1.500.000	510.000	2.010.000
9	0,7	2.090.000	720.000	2.810.000
10	0,8	2.358.000	811.000	3.169.000
11	0,5	1.575.000	516.000	2.091.000
12	0,4	1.200.000	410.000	1.610.000
13	0,6	1.798.000	614.000	2.412.000
14	0,5	1.615.000	514.000	2.129.000
15	0,4	1.190.000	409.000	1.599.000
16	0,5	1.624.000	507.000	2.131.000
17	0,4	1.187.000	407.000	1.594.000
18	0,5	1.450.000	509.000	1.959.000
19	0,7	2.087.000	711.000	2.798.000
20	0,5	1.518.000	513.000	2.031.000
21	0,6	1.789.000	617.000	2.406.000
22	0,5	1.427.000	514.000	1.941.000
23	0,4	1.185.000	403.000	1.588.000
24	0,5	1.590.000	517.000	2.107.000
25	0,4	1.200.000	402.000	1.602.000
26	0,5	1.500.000	510.000	2.010.000
27	0,5	1.529.000	515.000	2.044.000
28	0,7	2.079.000	714.000	2.793.000
29	0,6	1.805.000	613.000	2.418.000
30	0,5	1.570.000	514.000	2.084.000
31	0,8	2.270.000	815.000	3.085.000
32	0,8	2.397.000	816.000	3.213.000
33	0,5	1.613.000	511.000	2.124.000
Jumlah	10,3	55.886.000	19.009.000	74.895.000
Rata-rata/orang	0,31	1.693.515,15	576.030,30	2.269.545,45
Rata-rata/Ha		5.425.825,24	1.845.533,98	7.271.359,22

## Lampiran 4. Luas Lahan, Biaya Pupuk dan Biaya Pestisida Padi Non Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Total (Rp)
1	0.5	1.500.000	500.000	2.000.000
2	0.7	2.061.000	718.000	2.779.000
3	0.7	2.076.000	716.000	2.792.000
4	0.8	2.387.000	816.000	3.203.000
5	0.5	1.620.000	517.000	2.137.000
6	0.8	2.379.000	811.000	3.190.000
7	0,8	2.567.000	817.000	3.384.000
8	0,7	2.091.000	711.000	2.802.000
9	0.7	2.032.000	714.000	2.746.000
10	0,6	1.613.000	613.000	2.226.000
11	0,4	1.215.000	400.000	1.615.000
12	0.7	2.067.000	716.000	2.783.000
13	0,7	2.073.000	707.000	2.780.000
14	0,6	1.589.000	619.000	2.208.000
15	0,7	2.049.000	716.000	2.765.000
16	0,4	1.200.000	408.000	1.608.000
17	0.5	1.634.000	513.000	2.147.000
18	0.5	1.579.000	510.000	2.089.000
19	0.6	1.751.000	613.000	2.364.000
20	0.7	2.053.000	715.000	2.768.000
21	0.7	2.096.000	713.000	2.809.000
22	0.5	1.400.000	511.000	1.911.000
23	0.8	2.766.000	816.000	3.582.000
24	0,7	2.100.000	716.000	2.816.000
25	0.5	1.574.000	510.000	2.084.000
26	0.5	1.500.000	514.000	2.014.000
27	0.6	1.600.000	615.000	2.215.000
28	0.6	1.576.000	612.000	2.188.000
29	0.7	2.113.000	719.000	2.832.000
30	0.5	1.512.000	510.000	2.022.000
Jumlah	13,1	55.773.000	19.086.000	74.859.000
Rata-rata/orang	0,43	1.859.100	636.200	2.495.300
Rata-rata/Ha		4.257.480,91	1.456.946,56	5.714.427,48



## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alsintan Padi Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Sprayer (Rp)	Total (Rp)
1	0,4	35.000	132.000	100.000	267.000
2	0,6	25.000	176.000	125.000	326.000
3	0,8	20.000	250.000	167.000	437.000
4	0,7	33.333	96.000	167.000	296.333
5	0,7	46.000	93.000	167.000	306.000
6	0,5	43.333	67.000	133.000	243.333
7	0,6	20.000	193.000	112.500	325.500
8	0,5	20.000	70.000	112.500	202.500
9	0,7	20.000	94.000	150.000	264.000
10	0,8	31.250	261.000	225.000	517.250
11	0,5	25.000	69.000	150.000	244.000
12	0,4	43.333	134.000	90.000	267.333
13	0,6	30.000	194.000	100.000	324.000
14	0,5	22.000	64.000	125.000	211.000
15	0,4	45.000	139.000	167.000	351.000
16	0,5	25.000	63.000	167.000	255.000
17	0,4	20.000	127.000	167.000	314.000
18	0,5	33.333	65.000	133.000	231.333
19	0,7	46.000	93.000	112.500	251.500
20	0,5	43.333	63.000	112.500	218.833
21	0,6	25.000	195.000	150.000	370.000
22	0,5	20.000	66.000	225.000	311.000
23	0,4	33.333	135.000	150.000	288.333
24	0,5	46.000	67.000	90.000	203.000
25	0,4	43.333	126.000	100.000	269.333
26	0,5	20.000	61.000	112.500	193.500
27	0,5	20.000	63.000	225.000	308.000
28	0,7	20.000	98.000	150.000	268.000
29	0,6	31.250	167.000	150.000	348.250
30	0,5	25.000	64.000	112.500	201.500
31	0,8	43.333	217.000	112.500	372.833
32	0,8	30.000	215.000	150.000	395.000
33	0,5	22.000	67.000	90.000	179.000
Jumlah	10,3	976.164	3.984.000	4.600.500	9.560.664
Rata-rata/orang	0,31	29.580,72	120.727,27	139.409,09	289.717,09
Rata-rata/Ha		94.773,20	386.796,11	446.650,48	928.219,80

## Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alsintan Padi Non Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Sprayer (Rp)	Total (Rp)
1	0.5	30.000	67.000	150.000	247.000
2	0.7	22.000	97.000	90.000	209.000
3	0.7	76.000	94.000	112.500	282.500
4	0.8	38.750	216.000	112.500	367.250
5	0.5	21.250	64.000	150.000	235.250
6	0.8	21.250	215.000	225.000	461.250
7	0,8	45.000	261.000	150.000	456.000
8	0,7	20.000	95.000	150.000	265.000
9	0.7	22.500	93.000	112.500	228.000
10	0,6	30.000	191.000	112.500	333.500
11	0,4	22.000	129.000	150.000	301.000
12	0.7	76.000	92.000	90.000	258.000
13	0,7	38.750	95.000	112.500	246.250
14	0,6	21.250	192.000	112.500	325.750
15	0,7	21.250	95.000	150.000	266.250
16	0,4	45.000	124.000	125.000	294.000
17	0.5	20.000	62.000	167.000	249.000
18	0.5	22.500	67.000	167.000	256.500
19	0.6	30.000	194.000	167.000	391.000
20	0.7	40.000	90.000	133.000	182.000
21	0.7	20.000	93.000	112.500	225.500
22	0.5	37.000	65.000	112.500	214.500
23	0.8	45.000	259.000	150.000	454.000
24	0,7	25.000	90.000	225.000	340.000
25	0.5	34.166	61.000	150.000	245.166
26	0.5	45.000	64.000	90.000	199.000
27	0.6	26.000	193.000	112.500	331.500
28	0.6	45.000	196.000	150.000	391.000
29	0.7	40.000	98.000	112.500	250.500
30	0.5	20.000	65.000	117.000	202.000
Jumlah	13.1	1.000.666	3.636.000	4.071.000	8.707.666
Rata-rata/orang	0,43	33.355,53	121.200	135.700	290.255,53
Rata-rata/Ha		76.386,71	277.557,25	310.763,35	664.707,32

## Lampiran 7. Produksi dan Harga yang di Peroleh Petani Padi Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	0,4	2160	5.000	10.800.000
2	0,6	3.279	5.000	16.395.000
3	0,8	4.491	5.000	22.455.000
4	0,7	3.780	5.000	18.900.000
5	0,7	3.756	5.000	18.780.000
6	0,5	2.700	5.000	13.500.000
7	0,6	3.276	5.000	16.380.000
8	0,5	2.719	5.000	13.595.000
9	0,7	3.746	5.000	18.730.000
10	0,8	4.123	5.000	20.615.000
11	0,5	2.600	5.000	13.000.000
12	0,4	2.146	5.000	10.730.000
13	0,6	3.215	5.000	16.075.000
14	0,5	2.589	5.000	12.945.000
15	0,4	2.156	5.000	10.780.000
16	0,5	2.716	5.000	13.580.000
17	0,4	2.175	5.000	10.875.000
18	0,5	2.765	5.000	13.825.000
19	0,7	3.697	5.000	18.485.000
20	0,5	2.763	5.000	13.815.000
21	0,6	3.215	5.000	16.075.000
22	0,5	2.658	5.000	13.290.000
23	0,4	2.671	5.000	13.355.000
24	0,5	2.595	5.000	12.975.000
25	0,4	2.651	5.000	13.255.000
26	0,5	2.639	5.000	13.195.000
27	0,5	2.794	5.000	13.970.000
28	0,7	3.625	5.000	18.125.000
29	0,6	3.254	5.000	16.270.000
30	0,5	2.768	5.000	13.840.000
31	0,8	4.162	5.000	20.810.000
32	0,8	4.172	5.000	20.860.000
33	0,5	2.785	5.000	13.925.000
Jumlah	10,3	100.841	165.000	504.205.000
Rata-rata/orang	0,31	3.055,78	5.000	15.278.939,39
Rata-rata/Ha		9.790,38	16.019,41	48.951.941,74

## Lampiran 8. Produksi dan Harga yang di Peroleh Petani Padi Non Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	0.5	2.749	5.000	13.745.000
2	0.7	3.709	5.000	18.545.000
3	0.7	3.625	5.000	18.125.000
4	0.8	4.329	5.000	21.645.000
5	0.5	2.769	5.000	13.845.000
6	0.8	4.328	5.000	21.640.000
7	0,8	4.364	5.000	21.820.000
8	0,7	3.629	5.000	18.145.000
9	0.7	3.725	5.000	18.625.000
10	0,6	3.248	5.000	16.240.000
11	0,4	2.622	5.000	13.110.000
12	0.7	3.252	5.000	16.260.000
13	0,7	3.164	5.000	15.820.000
14	0,6	3.274	5.000	16.370.000
15	0,7	3.615	5.000	18.075.000
16	0,4	2.134	5.000	10.670.000
17	0.5	2.681	5.000	13.405.000
18	0.5	2.737	5.000	13.685.000
19	0.6	3.246	5.000	16.230.000
20	0.7	3.924	5.000	19.620.000
21	0.7	3.322	5.000	16.610.000
22	0.5	2.675	5.000	13.375.000
23	0.8	4.320	5.000	21.600.000
24	0,7	3.724	5.000	18.620.000
25	0.5	2.763	5.000	13.815.000
26	0.5	2.749	5.000	13.745.000
27	0.6	3.253	5.000	16.265.000
28	0.6	3.240	5.000	16.200.000
29	0.7	3.189	5.000	15.945.000
30	0.5	2.736	5.000	13.680.000
Jumlah	13.1	99.095	150.000	495.475.000
Rata-rata/orang	0,43	3.303,16	5.000	16.515.833,33
Rata-rata/Ha		7.564,50	11.450,38	37.822.519,08

## Lampiran 9. Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Padi Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	TKP (Tenaga Kerja Pria)			TKW (Tenaga Kerja Wanita)			TKM (Tenaga Kerja Mesin)						Total (Rp)
		Ha ri	Upah/ Hari (Rp)	Total (Rp)	Har i	Upah/ Hari (Rp)	Total	Pengolahan Lahan		Thresher		Pengangkutan		
								Ha ri	Upah	Ha ri	Upah	Ha ri	Upah	
1	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	648.000	1	648.000	3.716.000
2	0,6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	983.700	1	983.700	5.547.400
3	0,8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.347.300	1	1.347.300	7.444.600
4	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.134.000	1	1.134.000	6.478.000
5	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.126.800	1	1.126.800	6.463.600
6	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	810.000	1	810.000	4.660.000
7	0,6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	982.800	1	982.800	5.545.600
8	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	815.700	1	815.700	4.671.400
9	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.123.800	1	1.123.800	6.457.600
10	0,8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.236.900	1	1.236.900	7.223.800
11	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	780.000	1	780.000	4.600.000
12	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	643.800	1	643.800	3.707.600
13	0,6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	964.500	1	964.500	5.509.000
14	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	776.700	1	776.700	4.593.400
15	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	646.800	1	646.800	3.713.600
16	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	814.800	1	814.800	4.669.600
17	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	652.500	1	652.500	3.725.000
18	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	829.500	1	829.500	4.699.000



19	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1109.100	1	1.109100	6.428.200
20	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	828.900	1	828900	4.697.800
21	0.6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	964.500	1	964500	5.509.000
22	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	797.400	1	797400	4.634.800
23	0.4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	801.300	1	801300	4.022.600
24	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	778.500	1	778500	4.597.000
25	0.4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	795.300	1	795300	4.010.600
26	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	791.700	1	791700	4.623.400
27	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	838.200	1	838200	4.716.400
28	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.087.500	1	1087500	6.385.000
29	0.6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	976.200	1	976200	5.532.400
30	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	830.400	1	830400	4.700.800
31	0.8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.248.600	1	1248600	7.247.200
32	0.8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.251.600	1	1251600	7.253.200
33	0,5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	835.500	1	835500	4.711.000
Jumlah	10.3	75	2.970.000	6.750.000	618	2.640.000	49.440.000	33	55.800.000	33	30.252.300	33	30.252.300	172.494.600
Rata-rata/orang	0,31	2,27	90.000	204.545,45	18,72	80.000	1.498.181,81	1	1.690.909,09	1	916.727,27	1	916.727,27	5.227.109,09
Rata-rata/Ha		0,22	288.349,51	655.339,80	60	256.310,67	4.800.000	3,20	5.417.475,72	3,20	2.937.116,50	3,20	2.937.116,50	16.747.048,54

## Lampiran 10. Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Padi Non Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	TKP (Tenaga Kerja Pria)			TKW (Tenaga Kerja Wanita)			TKM (Tenaga Kerja Mesin)						Total (Rp)	
		Pengolahan Lahan		Total (Rp)	Thresher		Pengangkutan		Ha ri	Upah	Ha ri	Upah	Ha ri		Upah
		Ha ri	Upah/Hari (Rp)		Ha ri	Upah	Ha ri	Upah							
1	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	824.700	1	824.700	4.689.400	
2	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.112.700	1	1.112.700	6.435.400	
3	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.087.500	1	1.087.500	6.385.000	
4	0.8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.298.700	1	1.298.700	7.347.400	
5	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	830.700	1	830.700	4.701.400	
6	0.8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.298.400	1	1.298.400	7.346800	
7	0,8	3	90000	270000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1.309.200	1	1.309.200	7.368.400	
8	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.088.700	1	1.088.700	6.387.400	
9	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.117.500	1	1.117.500	6.445.000	
10	0,6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	974.400	1	974.400	5.528.800	
11	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	786.600	1	786.600	3.993.200	
12	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	975.600	1	975.600	6.161.200	
13	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	949.200	1	949.200	6.108.400	
14	0,6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	982.200	1	982.200	5.544.400	
15	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.084.500	1	1.084.500	6.379.000	
16	0,4	2	90.000	180.000	13	80.000	1.040.000	1	1.200.000	1	640.200	1	640.200	3.700.400	
17	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	804.300	1	804.300	4.648.600	
18	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	821.100	1	821.100	4.682.200	
19	0.6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	973.800	1	973.800	5.527.600	

20	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1.177.200	1	1.177.200	6.564.400
21	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	996.600	1	996.600	6.203.200
22	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	802.500	1	802.500	4.645.000
23	0.8	3	90.000	270.000	26	80.000	2.080.000	1	2.400.000	1	1296.000	1	1.296.000	7.342.000
24	0,7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	1117.200	1	1.117.200	6.444.400
25	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	828.900	1	828.900	4.697.800
26	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	824.700	1	824.700	4.689.400
27	0.6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	975.900	1	975.900	5.531.800
28	0.6	2	90.000	180.000	20	80.000	1.600.000	1	1.800.000	1	972.000	1	972.000	5.524.000
29	0.7	3	90.000	270.000	23	80.000	1.840.000	1	2.100.000	1	956.700	1	956.700	6.123.400
30	0.5	2	90.000	180.000	17	80.000	1.360.000	1	1.500.000	1	820.800	1	820.800	4.681.600
Jumlah	13.1	75	2.700.000	6.750.000	619	2.240.160	49.520.000	30	56.100.000	30	29.728.500	30	29.728.500	171.827.000
Rata-rata/orang	0,43	2,27	90.000	225.000	20,63	74.672	1.650.666,66	1	1.870.000	1	990.950	1	990.950	5.727.566,66
Rata-rata/Ha		0,17	206.106,87	515.267,17	47,25	171.004,58	3.780.152,67	2,29	4.282.442,74	2,29	2.269.351,14	2,29	2.269.351,14	13.116.564,88

Lampiran 11. Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Padi Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	0,4	10.800.000	5.571.000	5.229.000
2	0,6	16.395.000	8.250.400	8.144.600
3	0,8	22.455.000	11.094.600	11.360.400
4	0,7	18.900.000	9.489.333	9.410.667
5	0,7	18.780.000	9.588.600	9.191.400
6	0,5	13.500.000	6.915.333	6.584.667
7	0,6	16.380.000	8.284.100	8.095.900
8	0,5	13.595.000	6.883.900	6.711.100
9	0,7	18.730.000	9.531.600	9.198.400
10	0,8	20.615.000	10.910.050	9.704.950
11	0,5	13.000.000	6.935.000	6.065.000
12	0,4	10.730.000	5.584.933	5.145.067
13	0,6	16.075.000	8.245.000	7.830.000
14	0,5	12.945.000	6.933.400	6.011.600
15	0,4	10.780.000	5.663.600	5.116.400
16	0,5	13.580.000	7.055.600	6.524.400
17	0,4	10.875.000	5.633.000	5.242.000
18	0,5	13.825.000	6.889.333	6.935.667
19	0,7	18.485.000	9.477.700	9.007.300
20	0,5	13.815.000	6.947.633	6.867.367
21	0,6	16.075.000	8.285.000	7.790.000
22	0,5	13.290.000	6.886.800	6.403.200
23	0,4	13.355.000	5.898.933	7.456.067
24	0,5	12.975.000	6.907.000	6.068.000
25	0,4	13.255.000	5.881.933	7.373.067
26	0,5	13.195.000	6.826.900	6.368.100
27	0,5	13.970.000	7.068.400	6.901.600
28	0,7	18.125.000	9.446.000	8.679.000
29	0,6	16.270.000	8.298.650	7.971.350
30	0,5	13.840.000	6.986.300	6.853.700
31	0,8	20.810.000	10.705.033	10.104.967
32	0,8	20.860.000	10.861.200	9.998.800
33	0,5	13.925.000	7.014.000	6.911.000
Jumlah	10,3	504.205.000	256.950.264	247.254.736
Rata-rata/orang	0,31	15.278.939,39	7.786.371,63	7.492.567,75
Rata-rata/Ha		48.951.941,74	24.946.627,57	24.005.314,17



Lampiran 12. Total Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Padi Non Bersertifikat

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	0.5	13.745.000	6.936.400	6.808.600
2	0.7	18.545.000	9.423.400	9.121.600
3	0.7	18.125.000	9.459.500	8.665.500
4	0.8	21.645.000	10.917.650	10.727.350
5	0.5	13.845.000	7.073.650	6.771.350
6	0.8	21.640.000	10.998.050	10.641.950
7	0,8	21.820.000	11.208.400	10.611.600
8	0,7	18.145.000	9.454.400	8.690.600
9	0.7	18.625.000	9.419.000	9.206.000
10	0,6	16.240.000	8.088.300	8.151.700
11	0,4	13.110.000	5.909.200	7.200.800
12	0.7	16.260.000	9.202.200	7.057.800
13	0,7	15.820.000	9.134.650	6.685.350
14	0,6	16.370.000	8.078.150	8.291.850
15	0,7	18.075.000	9.410.250	8.664.750
16	0,4	10.670.000	5.602.400	5.067.600
17	0.5	13.405.000	7.044.600	6.360.400
18	0.5	13.685.000	7.027.700	6.657.300
19	0.6	16.230.000	8.282.600	7.947.400
20	0.7	19.620.000	9.514.400	10.105.600
21	0.7	16.610.000	9.237.700	7.372.300
22	0.5	13.375.000	6.770.500	6.604.500
23	0.8	21.600.000	11.378.000	10.222.000
24	0,7	18.620.000	9.600.400	9.019.600
25	0.5	13.815.000	7.026.966	6.788.034
26	0.5	13.745.000	6.902.400	6.842.600
27	0.6	16.265.000	8.078.300	8.186.700
28	0.6	16.200.000	8.103.000	8.097.000
29	0.7	15.945.000	9.205.900	6.739.100
30	0.5	13.680.000	6.905.600	6.774.400
Jumlah	13.1	495.475.000	255.393.666	240.081.334
Rata-rata/orang	0,43	16.515.833,33	8.513.122,2	8.002.711,13
Rata-rata/Ha		37.822.519,08	19.495.699,69	18.326.819,38



### Lampiran 13. Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat



Benih Padi Bersertifikat



Benih Padi Non Bersertifikat

## Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara langsung dengan petani sawah bersama Ibu Masna Saruksuk Dan Ibu Emelia Siregar untuk Benih Padi Bersertifikat.



Gambar 2. Wawancara langsung dengan petani sawah bersama ibu Titin Tarihoran untuk Benih Padi Bersertifikat





G

Gambar 3. Wawancara langsung dengan petani sawah bersama ibu Enni Tambunan Dan Sintia Sibue untuk Benih Padi Non Bersertifikat



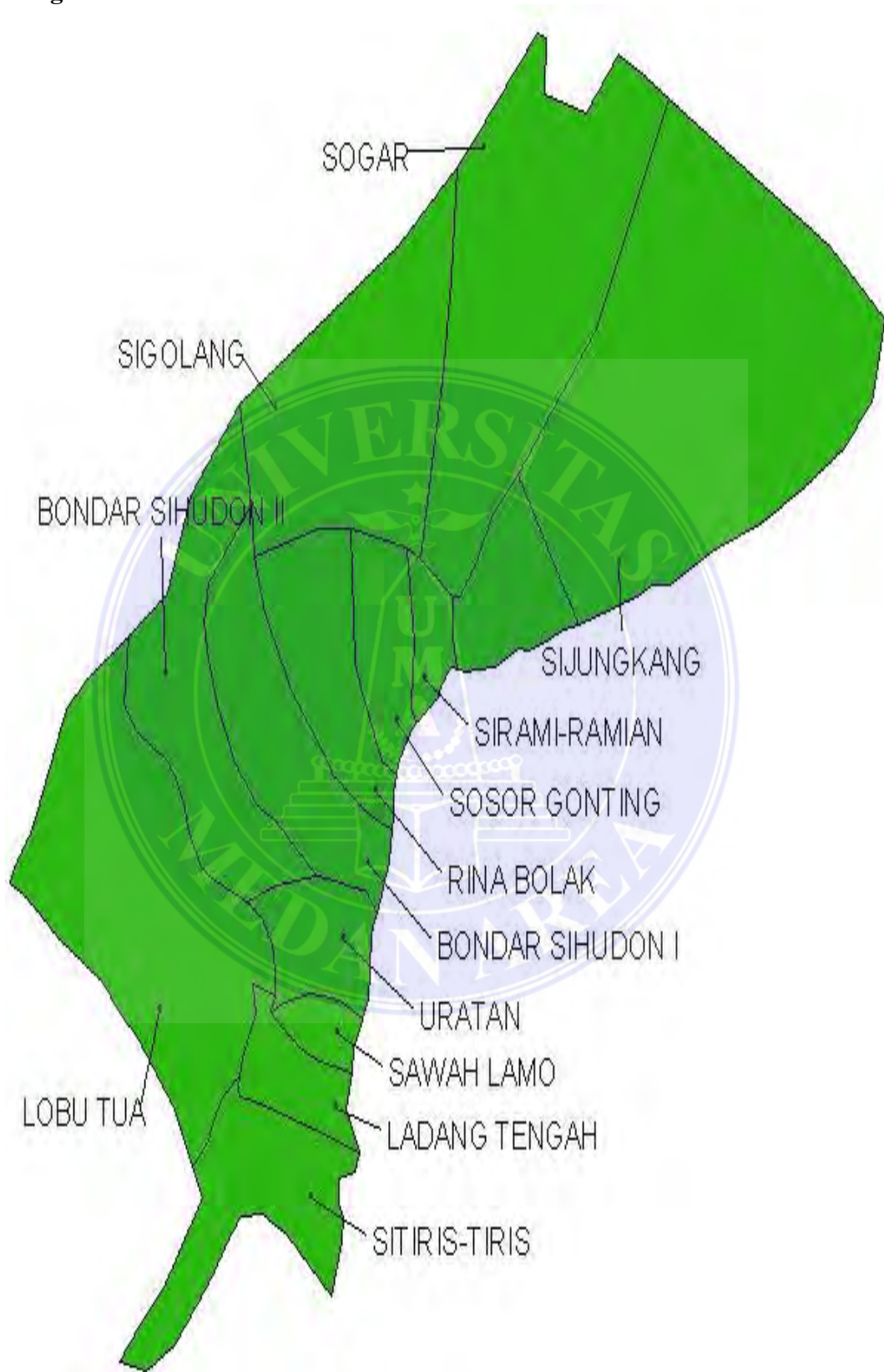
Gambar 4. Wawancara langsung dengan petani sawah bersama ibu Hotma Sormin untuk Benih Padi Non Bersertifikat



Gambar 5. Foto bersama Kepala desa dan Staff saat kunjungan ke kantor Kepala Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah



### Lampiran 15. Letak Geografis Kecamatan Anda Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah





## Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**KECAMATAN ANDAM DEWI**  
**KEPALA DESA LOBUTUA**  
KODE DESA : 12.01.12.2011

Jln Raya Lobutua

Kode Pos : 22564

Nomor : 35 /LBT/2011/XII/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data/Riset

Lobu Tua, 17 Desember 2022

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor :3004/FP.2/01.10/XI/2022. Perihal Pengambilan Data/Riset,dalam penyelesaian Studi dan penyusunan Skripsi di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah,maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Endang Eryana Hapsari Simbolon  
Npm : 188220177  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Terhadap Pengguna Benih Padi bersertipikat dan Non bersertipikat di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.

Telah selesai Melaksanakan penelitian/Riset di Desa Lobu Tua Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah selama satu 1(satu) bulan dari tanggal 17 November 2022 s/d tanggal 17 Desember 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.



Kepala Desa Lobu Tua

TOKKON SITUMEANG